

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut

MTsN 4 Tanah laut adalah salah satu Madrasah yang terletak ditengah kota Pelaihari, tepatnya di Kecamatan Pelaihari Jalan Pangeran Antasari Pelaihari Telp. (0512) 21695 Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

MTsN 4 Tanah Laut dahulunya sebagai MTs Swasta dengan nama MTs Nurul Ulum, berdiri tahun 1985 sampai dengan 1996, dengan Kepala Madrasah H. Baidillah. Tahun 1997 pada tanggal 23 Maret Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berubah status dari swasta menjadi negeri, dengan nama MTsN 2 Pelaihari SK No.107 Tahun 1997, dengan Kepala Madrasah Hj. Siti Markiah sejak bulan April 1997 sampai dengan bulan Februari tahun 2000. Kemudian dilanjutkan oleh Drs. Abdul Halim, mulai bulan Februari 2000 sampai dengan bulan Februari 2004. Selanjutnya MTsN 2 Pelaihari dipimpin oleh Zuchri, S.Pd.I mulai bulan Februari 2004 sampai dengan Oktober 2005. Selanjutnya mulai bulan Oktober tahun 2005 sampai dengan bulan Oktober 2009 dipimpin oleh Drs. H.Pahriadi, kemudian sejak 5 Oktober 2009 dipimpin oleh Giyono Saputra, S.Pd dan sejak 2013 di pimpin oleh Ahmad Zaidan Zaid, S.Pd pada tahun 2014 MTsN 2 Pelaihari berubah nama menjadi MTsN 4 Tanah laut,

kemudian sejak April 2020 di pimpin oleh Mubasir, S.Pd.I, M.Pd sampai sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tasanawiyah Negeri 4 Tanah Laut

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut adalah “Mewujudkan Generasi Muda Muslim Berprestasi dengan Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.

b. Misi

- 1) Menanamkan Ajaran Islam sebagai ruh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membenahi, merawat dan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 3) Memberikan Pelayanan Prima dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
- 5) Menumbuhkan semangat kompetensi dan kompetisi.
- 6) Mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- 7) Mengusahakan dan mengembangkan bimbingan-bimbingan terhadap kemampuan siswa dengan dasar minat dan bakat.

c. Tujuan

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketuhanan agar memiliki akhlak yang mulia.

- 2) Membentuk kemampuan siswa agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berkiprah di masyarakat.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin dalam kegiatan pendidikan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- 5) Memiliki tim olahraga dan seni serta pramuka yang kompetitif minimal untuk tingkat kabupaten.
- 6) Meningkatkan berbagai sarana penunjang pendidikan.

3. Struktur Organisasi MTsN 4 Tanah Laut

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah. Hal ini dimaksud untuk memperlancar pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut, struktur dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Struktur Organisasi MTsN 4 Tanah Laut

No	Nama	Jabatan
1	Mubasir, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hj.Ida Rahmawati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Hj. Mariani, S.AP	Kepala Tata Usaha
4	Sohifatul Aana, S.Pd	Perpustakaan

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 4 Tanah Laut

Adapun tenaga pendidik dan Kependidikan di MTsN 4 Tanah Laut yaitu:

Tabel IV.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 4 Tanah Laut

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Mubasir, S.Pd.I, M.Pd NIP.197005031998031004	Penata TK.I/III d	Kepala MTsN 4 Tanah laut
2	Bebeng Supriatna, S.Sos NIP.196905112006041005	Penata TK.I/III d	Kepala TU MTsN 4 Tanah Laut
3	Umar Sazali, S.Pd.I NIP.197608262007101003	Penata/III c	Guru
4	Idawati Repda, S.Pd NIP.197006071998032001	Pembina/IV a	Guru
5	Hj.Nurul Faridah, S.Pd NIP.197209071998032001	Pembina/IV a	Guru
6	Helda Hayati, S.Pd NIP.197501192005012001	Penata TK.I/III d	Guru
7	Rahmadi Abdul Fathah, S.Ag NIP.196802132000031001	Pembina/IV a	Guru
8	M.Shaleh, S.Ag NIP.196901052005011006	Pembina/IV a	Guru
9	Annisa Wahyu Astuti, S.Pd.I NIP.198110182005012004	Pembina/IV a	Guru
10	Noor Asiah, S.Pd NIP.197210252005012006	Pembina/IV a	Guru
11	Ida Rahmawati, S.Pd NIP.197504142005012006	Pembina/IV a	Guru
12	Sari Narulita, S.Pd NIP.198109012005012011	Pembina/IV a	Guru
13	Haji Maha, S.Pd.I NIP.197901082005012005	Pembina/IV a	Guru
14	Syahminan, S.Ag NIP.197204052007011001	Penata/III c	Guru
15	Sohifatul Aana, S.Pd NIP.198104092014112002	Penata Muda/III a	Guru
16	Dra.Hj Amniah NIP.196104021985012001	Pembina/IV a	Guru
17	Nurul Wardani, S.Pd.I NIP.197508302007102003	Penata Muda TK.I/III b	Guru
18	Agusyiah Halimah, S.Pd.I NIP.198408222007102001	Penata Muda TK.I/III b	Guru
19	Lyssa Alfitasari, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Guru
20	Adi Darma Saputra, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
21	Pri Agung Warjono, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
22	Lasmi Shintoresmi	Honorar	Staf TU
23	Sarbaini Noor	Honorar	Staf TU

24	Nufus	Honoror	Staf TU
25	Vivin Roselin	Honoror	Staf TU
26	Sutarna	Honoror	Staf TU
27	Rahman	Honoror	Staf TU

5. Data Siswa MTsN 4 Tanah Laut

Adapun jumlah siswa di MTsN Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Data Peserta Didik MTsN 4 Tanah Laut

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	42	22	64
Kelas VIII	48	18	66
Kelas IX	45	23	68
Jumlah	135	63	198

6. Data Sarana dan Prasarana MTsN 4 tanah Laut

Adapun sarana dan prasarana di MTsN 4 Tanah Laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4 Data Sarana dan Prasarana MTsN 4 Tanah Laut

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1 Ruang
2	Ruang Guru	2	-	-	2 Ruang
3	Ruang TU	1	-	-	1 Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 Ruang
5	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	1 Ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 Ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 Ruang
8	Ruang Kelas	10	-	-	10 Ruang
9	Kantin	-	-	-	-
10	Ruang WC Guru Laki-laki	1	-	-	1 Ruang

11	Ruang WC Guru Perempuan	1	-	-	1 Ruang
12	Ruang WC Siswa Laki-laki	2	-	-	2 Ruang
13	Ruang WC Siswa Perempuan	4	-	-	4 Ruang

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut Tahun 2020-2021

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut yang berkaitan dengan problematika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran fiqih. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi

Untuk mengetahui problematika dan solusi pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini, penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan 15 siswa MTsN 4 Tanah Laut.

1. Problematika pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut pada pembelajaran daring.

- a. Problem yang bersumber dari guru

Penulis ingin mengetahui problematika penggunaan teknologi yang berasal dari guru menurut perspektif kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mubasir selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut mengatakan “...Begitu juga di sisi tenaga pendidiknya belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring sehingga

masih minim pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang tidak secara langsung bertemu seperti dalam pembelajaran tatap muka”.¹

Setelah itu penulis mewawancarai ibu Haji Maha selaku guru fiqih di MTsN 4 Tanah Laut, beliau mengatakan:

Saya pernah mengikuti pelatihan berkaitan teknologi informasi dan komunikasi, pada tahun 2012 dan 2014 pelatihan tentang pembelajaran berbasis multimedia tetapi kalau berkaitan dengan pembelajaran daring belum pernah karena pada tahun tersebut belum ada pembelajaran daring.²

Beliau juga mengatakan:

Saya mengalami kesulitan dalam pengawasan sehingga sering terjadi tidak adanya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Memang dalam pembelajaran daring ada beberapa situasi yang kurang kondusif, hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak terawasi oleh guru.³

Menurut hasil dari wawancara penulis dengan responden, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami oleh guru sendiri yang masih belum terbiasa dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi terutama pada saat pembelajaran daring, hal ini disebabkan masih minim pengalaman dalam menghadapi siswa yang secara tidak langsung seperti pembelajaran tatap muka. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dalam

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

²Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

³Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

pembelajaran daring yang membuat situasi pembelajaran daring menjadi kurang kondusif.

b. Problem yang bersumber dari siswa

Penulis ingin mengetahui problematika penggunaan teknologi yang bersumber dari siswa dengan mewawancarai bapak Mubasir selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut, beliau mengatakan bahwa:

Setelah kita telusuri dengan kunjungan ke rumah siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran kami peroleh data ada beberapa siswa yang sinyal di daerahnya kurang bagus bahkan kadang kadang tidak ada sinyal sama sekali. Dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada saat pandemi covid 19 dimana pembelajaran tidak mungkin dilakukan dengan tatap muka, sehingga pembelajaran sepenuhnya menggunakan teknologi dan komunikasi dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring tentu ada beberapa kendala atau masalah di antaranya masalah dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan beberapa hal ada yang karena sinyal, ada masalah kuota...⁴

Menurut wawancara penulis dengan siswa A, IN, SAN, MRF, Z, SA, AM, RADO, K dan MR permasalahan yang dirasakan ialah kesulitan dalam mengakses internet disebabkan oleh sinyal yang kurang bagus pada daerah ujung batu, penjaratan, tungkaran sahang, tungkaran buah, dan telaga. Siswa juga kehabisan kuota ketika pembelajaran sehingga

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru melalui Whatsapp atau Google Classroom.⁵

Penulis juga mewawancarai ibu Haji Maha selaku guru fiqih MTsN 4 Tanah Laut, beliau mengatakan “siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda terkait materi dan penugasan yang saya berikan terkadang sebagian siswa ada yang kurang memahami dengan materi yang saya sampaikan”.⁶

Menurut hasil wawancara dengan siswa HS, MRS, APU, SA, MRF, RADO, NA, K, KN dan MK permasalahan lain yang juga dirasakan ialah kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran online dikarenakan mereka tidak mendapatkan penjelasan secara langsung dari guru secara tatap muka sehingga siswa kurang leluasa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Menurut RU, A, IN, SAN, ZK, MR, NR, ML, AM, dan MAP tidak mengalami kesulitan ketika memahami materi dengan pembelajaran online pada mata pelajaran fiqih dikarenakan materi mudah untuk mereka pahami.⁷

Dari hasil wawancara dengan responden, penulis menyimpulkan bahwa problematika yang dialami oleh siswa ialah kesulitan dalam

⁵Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 08.30.

⁶Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

⁷Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 14 Maret 2021, Pukul 08.30.

mengakses internet yang disebabkan oleh sinyal yang kurang bagus dan kehabisan kuota. Selain itu sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan pembelajaran daring.

Problem yang bersumber dari orang tua peserta didik, ternyata juga mempengaruhi proses pembelajaran daring. Menurut hasil wawancara penulis dengan siswa AM, APU, HS, IN, KN, MK, ML, MR, MRF, MRS, RADO dan SA kedua orang tua mereka bekerja.⁸ Saat pembelajaran orang tua sibuk bekerja dan sibuk dengan hal yang lain sehingga tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah selama pandemi. Hal ini membuat hak anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol bahkan ada anak yang enggan untuk mengikuti pembelajaran.⁹

2. Solusi mengatasi problematika pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan siswa MTsN 4 Tanah Laut pada pembelajaran daring.
 - a. Solusi problem yang berasal dari guru

Penulis ingin mengetahui solusi untuk mengatasi problematika penggunaan teknologi yang berasal dari guru. Menurut hasil wawancara dengan bapak Mubasir selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut. Beliau mengatakan bahwa:

⁸Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 08.00.

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

Untuk pendidik atau dewan guru kami adakan kegiatan belajar bersama dalam pemakaian media pembelajaran online. Dengan mengundang narasumber yang berkompeten, selain itu kami bentuk bimbingan teman sejawat yang mana teman yang telah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi membimbing yang masih kurang penguasaan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰

Beliau juga mengatakan: “...Selain itu kami juga mengadakan kunjungan ke rumah siswa untuk minta bantuan orang tua siswa untuk ikut mengawasi siswa dalam proses pembelajaran”.¹¹

Setelah itu penulis juga mewawancarai ibu Haji Maha. Beliau mengatakan “Untuk mengatasi kendala dalam pengawasan siswa kami memanggil orang tua atau wali siswa untuk membantu memantau anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring”.¹²

Dari hasil wawancara dengan responden, penulis menyimpulkan bahwa solusi dari permasalahan guru yang masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis teknologi khususnya pada pembelajaran daring yakni dengan mengadakan belajar bersama mengenai pemakaian media pada pembelajaran daring dan bimbingan teman sejawat. Selain itu, siswa yang kurang peduli mengikuti

¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹²Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

pembelajaran daring dapat diatasi dengan melakukan kerjasama orang tua untuk mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring.

b. Solusi problem yang berasal dari siswa

Kemudian penulis ingin mengetahui solusi untuk mengatasi problematika penggunaan teknologi yang berasal dari siswa dengan mewawancara bapak Mubasir. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk menanggulangi masalah yang timbul dalam pembelajaran daring yang berkenaan dengan siswa kami memberikan bantuan sedikit dana untuk pembelian kuota pada seluruh siswa dan juga bekerjasama dengan salah satu provider yaitu Telkomsel memberikan paket kuota gratis pada seluruh peserta didik.¹³

Menurut wawancara penulis dengan siswa A, AM, APU, HS, IN, K, KN, MAP, MK, ML, MR, MRF, MRS, NA, NR, RADO, RU, SA, SAN dan ZK mengatakan bahwa sekolah memberikan bantuan berupa kartu kuota telkomsel dan uang untuk pembelian kuota kepada siswa.¹⁴

Setelah itu penulis juga mewawancara ibu Haji Maha. Beliau mengatakan bahwa:

Solusi untuk siswa yang kurang memahami materi, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk meminta penjelasan lebih lanjut melalui chatting whatsapp setelah pembelajaran daring melalui google classroom ataupun whatsapp selesai.¹⁵

¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹⁴Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 29 Juni 2021, Pukul 08.00.

¹⁵Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

Menurut hasil wawancara penulis dengan responden dapat disimpulkan bahwa solusi untuk permasalahan siswa yang kesulitan dalam mengakses internet yang disebabkan oleh sinyal yang kurang bagus dan kehabisan kuota dengan bekerja sama dengan Telkomsel dan memberikan bantuan paket kuota gratis. kemudian solusi untuk siswa yang kurang memahami materi dengan cara memberikan kesempatan bertanya setelah pembelajaran daring selesai melalui chat whatsapp.

Solusi problem yang berasal dari orang tua yakni meminta kerjasama dengan orang tua dengan memberikan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi anaknya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.¹⁶

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah peneliti dapatkan di lapangan yang terkait tentang problematika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran fiqih di MTsN 4 Tanah Laut.

Untuk lebih jelasnya , analisis tentang problematika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran fiqih di MTsN 4 Tanah Laut,

¹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

problematika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta solusinya akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut pada pembelajaran daring.

Problematika pembelajaran ialah persoalan yang mengganggu dan menghambat proses untuk mencapai tujuan dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di MTsN 4 Tanah laut yang belum berjalan dengan efektif karena adanya permasalahan yang begitu kompleks. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring di MTsN 4 Tanah Laut adalah:

- a. Problem yang bersumber dari guru

Pertama, kemampuan guru yang masih minim dalam menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, di MTsN 4 Tanah laut sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Adapun menurut Rusman, dkk. yang berpendapat bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangan salah satunya yaitu kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.¹⁷

¹⁷Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet 2. h. 293.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Mubasir selaku kepala sekolah di MTsN 4 Tanah Laut. Menurut bapak Mubasir permasalahan yang muncul dari faktor pendidik adalah "...di sisi tenaga pendidiknya belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring sehingga masih minim pengalaman dalam menghadapi siswa yang tidak secara langsung bertemu seperti dalam pembelajaran tatap muka.¹⁸

Dapat disimpulkan data ini senada dengan pendapat ahli yang sama-sama berpendapat bahwa tentu ada permasalahan dalam pembelajaran daring salah satunya dari sisi kemampuan tenaga guru yang masih minim dalam menggunakan teknologi informasi pada saat pembelajaran daring.

Kedua, keterbatasan guru dalam mengontrol ketika pembelajaran daring berlangsung.

Adapun menurut Rusman, dkk. yang berpendapat bahwa:

Satu kelemahan terbesar dari pembelajaran berbasis web adalah amat kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini berdampak besar kepada siswa, karena walaupun mereka bisa berkomunikasi melalui live chat atau melalui e-mail/forum diskusi, tetap saja interaksi antarmanusia secara langsung tidak dapat tergantikan.¹⁹

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis web atau teknologi sangat berdampak besar bagi siswa hal ini dikarenakan kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹⁹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru...*, h. 274.

maupun siswa dengan siswa, sehingga pengawasan guru terhadap siswa menjadi lebih sulit.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh ibu Haji Maha selaku guru fiqih di MTsN 4 Tanah Laut. Menurut ibu Haji Maha permasalahan yang muncul dari faktor pendidik adalah:

Saya mengalami kesulitan dalam pengawasan sehingga sering terjadi tidak adanya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memang dalam pembelajaran daring ada beberapa situasi yang kurang kondusif, hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak terawasi oleh guru.²⁰

Dapat disimpulkan data ini senada dengan pendapat ahli yang sama-sama berpendapat bahwasanya permasalahan lain yang bersumber dari guru adalah sulitnya mengawasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

b. Problem yang bersumber dari siswa

Pertama, sejumlah siswa yang merasa kesulitan dalam mengakses internet. Hal ini dikarenakan tidak semua tempat siswa tersedia fasilitas internet atau jaringan. Adapun menurut Rusman, yang berpendapat bahwa “tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan”.²¹

²⁰Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

²¹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru...*, h. 293.

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Mubasir selaku kepala sekolah di MTsN 4 Tanah Laut. Menurut bapak Mubasir permasalahan yang muncul dari siswa adalah:

Setelah kita telusuri dengan kunjungan ke rumah siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran kami peroleh data ada beberapa siswa yang sinyal di daerahnya kurang bagus bahkan kadang kadang tidak ada sinyal sama sekali. Dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada saat pandemi covid 19 dimana pembelajaran tidak mungkin dilakukan dengan tatap muka, sehingga pembelajaran sepenuhnya menggunakan teknologi dan komunikasi dengan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring tentu ada beberapa kendala atau masalah di antaranya masalah dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan beberapa hal ada yang karena sinyal, ada masalah kuota...²²

Dapat disimpulkan data ini senada dengan teori yang sama-sama berpendapat bahwasanya tidak semua tempat tersedia fasilitas internet yang menjadikan alasan siswa kesulitan dalam mengakses internet, salah satu hal inilah yang menghambat proses pembelajaran daring.

Kedua, perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi. Siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi maupun penugasan yang diberikan oleh guru.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (1990) dalam Syaiful Bahri, yang berpendapat bahwa:

Melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika. Semuanya sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keenam aspek di atas tidak dimiliki oleh anak didik dalam kapasitas yang sama, kendati semuanya dimiliki oleh anak didik. Karenanya, setiap

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

anak didik punya keunikan sendiri-sendiri. Atas dasar keadaan yang demikian secara ideal perlakuan terhadap anak didik pun harus berbeda seutuhnya.²³

Hal ini senada dengan penjelasan ibu Haji Maha selaku guru fiqih MTsN 4 Tanah Laut. Menurut ibu Haji Maha permasalahan yang muncul dari siswa yaitu “siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda terkait materi dan penugasan yang saya berikan terkadang sebagian siswa ada yang kurang memahami dengan materi yang saya sampaikan”.²⁴

Dapat disimpulkan data ini senada dengan pendapat ahli yang berpendapat bahwasanya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, ada sebagian anak yang kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran daring.

Problem yang bersumber dari orang tua peserta didik ternyata juga ikut mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran daring. Saat pembelajaran daring rata-rata orang tua siswa bekerja di luar rumah sehingga tidak bisa mengontrol dan mendampingi anak-anaknya belajar. Menurut Syaiful Bahri perhatian orang tua yang tidak memadai merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar.²⁵

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet 3, h. 82.

²⁴Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah Tasanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 240.

Hal ini senada dengan penjelasan bapak Mubasir selaku kepala sekolah di MTsN 4 Tanah Laut yang mengatakan bahwa saat pembelajaran orang tua sibuk bekerja dan sibuk dengan hal yang lain sehingga tidak bisa mengawasi dan mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemi. Hal ini membuat hak anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol bahkan ada anak yang enggan untuk mengikuti pembelajaran.²⁶

2. Solusi mengatasi problematika pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut pada pembelajaran daring
 - a. Solusi problem yang berasal dari guru

Pertama, untuk meminimalisir permasalahan pembelajaran daring dalam hal minimnya penguasaan teknologi, guru dapat meningkatkan kompetensi ilmu teknologinya.

Adapun menurut pandangan Rusman, dkk. yang berpendapat bahwa:

Semakin meluasnya kemungkinan penggunaan internet dalam pendidikan dan pelatihan menuntut pengelola pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi web ke dalam lingkungan belajar mulai dari fase desain, pengembangan, penerapan, dan pemeliharaan.²⁷

²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

²⁷Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru...*, h. 415

Hal ini senada dengan pendapat bapak Mubasir selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut. Menurut bapak Mubasir solusi untuk permasalahan tersebut adalah:

Untuk pendidik atau dewan guru kami adakan kegiatan belajar bersama dalam pemakaian media pembelajaran online. Dengan mengundang narasumber yang berkompeten, selain itu kami bentuk bimbingan teman sejawat yang mana teman yang telah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi membimbing yang masih kurang penguasaan dalam bidang teknologi.²⁸

Hal ini senada dengan penjelasan ahli yang menjelaskan bahwasanya guru harus meningkatkan kompetensi teknologinya.

Kedua, dalam hal keterbatasan dalam mengontrol ketika pembelajaran daring guru dapat melakukan kerjasama dan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anaknya.

Menurut Syarif Sumantri yang berpendapat bahwa:

Umumnya peserta didik sekarang berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya bekerja. Namun, ada pula ibu berada di rumah dan ayah saja yang bekerja. Dalam hal ini guru, maupun sekolah mesti pandai merancang mencari alternatif cara melibatkan orang tua dalam pengalaman yang diperoleh anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga memberi bantuan pemahaman kepada orang tua yang merasa bersalah jika terjadi sesuatu pada anak-anaknya. Atau menginformasikan kepada orangtua yang sibuk tersebut prinsip-prinsip pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.²⁹

²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

²⁹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet 2. h. 368.

Hal ini senada dengan pendapat ibu haji Maha selaku guru fiqih MTsN 4 Tanah Laut. Menurut ibu Haji Maha solusi untuk permasalahan tersebut ialah dengan cara memanggil orang tua atau wali siswa untuk membantu mengawasi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan bahwa data ini senada dengan penjelasan ahli yang menjelaskan bahwasanya dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran daring.

b. Solusi problem yang berasal dari siswa

Pertama, untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengakses internet.

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Yang berpendapat bahwa:

Pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat digunakan secara stand alone tetapi dapat pula digunakan dalam suatu jaringan. Jaringan komputer telah memungkinkan proses belajar menjadi luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya jika ada fasilitas jaringan, peserta didik dapat melakukan proses belajar dimana saja dan kapan saja.³⁰

Adapun tata cara untuk mendapatkan internet menurut Rusman, dkk. adalah sebuah komputer yang memadai, harddisk yang cukup, modem (berkecepatan minimal 14.400), sambungan telepon (multifungsi: telepon, faksimili, dan internet), ada program Windows,

³⁰Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet 3, h 138.

dan sedikit banyak tahu cara mengopresionalkannya. Selanjutnya hubungi provider terdekat. Andaikan semua persyaratan tadi tidak dimiliki, cukup mendatangi warnet terdekat yang banyak terdapat di kota-kota besar bahkan sampai ke desa-desa.³¹

Hal ini senada dengan pendapat bapak Mubasir selaku kepala sekolah MTsN 4 Tanah Laut. Menurut bapak Mubasir solusi untuk permasalahan tersebut adalah:

Untuk menanggulangi masalah yang timbul dalam pembelajaran daring yang berkenaan dengan siswa kami memberikan bantuan sedikit dana untuk pembelian kuota pada seluruh peserta didik dan juga bekerjasama dengan salah satu provider yaitu Telkomsel memberikan paket kuota gratis pada seluruh siswa.³²

Dapat disimpulkan data ini senada dengan pendapat ahli yang menjelaskan bahwasanya jika tersedia fasilitas internet maka akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran daring. sekolah menyediakan internet dengan cara melakukan kerjasama dengan provider Telkomsel memberikan bantuan kuota gratis kepada siswa.

Kedua, untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi.

³¹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru...*, h. 277

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 01 Maret 2021, Pukul 10.00.

Adapun menurut Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar. beliau berpendapat bahwa:

Kadar daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal. Hal ini sebagai indikator bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh anak didik bermacam-macam. Untuk meminimalkan tingkat perbedaan yang ekstrem ini, maka berikanlah waktu yang bervariasi dalam belajar anak didik.³³

Hal ini senada dengan pendapat ibu Haji Maha selaku guru fiqih MTsN 4 Tanah Laut. Menurut ibu Haji Maha solusi untuk permasalahan tersebut adalah:

Solusi untuk siswa yang kurang memahami materi, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk meminta penjelasan lebih lanjut melalui chatting whatsapp setelah pembelajaran daring melalui google classroom ataupun whatsapp selesai.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa data ini senada dengan penjelasan ahli yang menjelaskan bahwasanya dalam menghadapi anak didik yang berbeda-beda maka guru hendaknya memberikan waktu belajar yang bervariasi terhadap anak didik.

Selain itu solusi problem yang berasal dari orang tua, seharusnya dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut pandangan Syarif Sumantri yang berpendapat bahwa:

Orang tua adalah pendidik utama dan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap nilai-nilai spiritual, nilai sosial, keterampilan, dan pengetahuan yang diwariskan kepada anak-anaknya. Tegasnya,

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 83.

³⁴Wawancara dengan Guru Fiqih Madrasah tsanawiyah Negeri 4 Tanah Laut, Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 11.00.

orangtua pun wajib mengetahui nilai-nilai yang diperoleh anak-anaknya di sekolah terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tangga mereka. Pengawasan orangtua untuk melakukan kontrol terhadap proses pembelajaran yang diterima di sekolah merupakan cara terbaik dalam memajukan pendidikan yang diperoleh secara bersama-sama. Keterikatan emosi orang tua kepada anaknya akan berlanjut pada keterikatan emosi orangtua kepada sekolah anaknya. Sehingga dengan mudah beban pendidikan secara akademik, sosial emosi, dan spiritual akan dihadapi dengan ringan dan mudah.³⁵

Hal ini senada dengan pendapat bapak Mubasir. Menurut bapak Mubasir solusi untuk permasalahan tersebut yakni dengan meminta kerjasama dengan orang tua dan memberikan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi anaknya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

³⁵Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, h. 368.